|  |  |
| --- | --- |
|  | **Article Type:** Research Paper  Meningkatkan *Sustainability Report*: Menjelajahi Dampak Nilai Perusahaan dan Kinerja terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia  Yeni Alfiana, Yuni Ekawarti\*, Eta Setiawati  **Abstract**  **Background**: In modern business, sustainability reporting has gained immense significance as companies are increasingly expected to contribute to sustainable development.  **Objective**: This study focuses on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), recognizing their substantial impact on the environment and society. The research aims to analyze the influence of company value and performance on the extent of sustainability reporting.  **Method**: Employing a quantitative approach, this research gathers secondary data from financial reports and sustainability reports of BEI-listed manufacturing companies within the study period. Company value is assessed using the Price Book Value (PBV) method, while performance is measured through financial ratios such as Return on Equity (ROE).  **Results**: Regression analysis results reveal a non-significant negative relationship between company value, as measured by PBV, and the level of sustainability reporting. It suggests that companies with stronger financial performance tend to be more active in disclosing sustainability-related information. Furthermore, the performance of companies, as gauged by ROE, also negatively influences sustainability reporting disclosure.  **Novelty**: This study contributes significantly to understanding the factors that impact sustainability reporting in Indonesia, particularly within the manufacturing sector. From a practical standpoint, it underscores the importance for companies to enhance their value and performance to actively participate in sustainable development and meet stakeholder expectations regarding information transparency.  **Kata kunci**: Sustainability; Disclosure; Company value; Company Performance.  **Introduction**  Keberlanjutan dan perubahan iklim menjadi isu yang menarik untuk dibahas karena menyangkut masyarakat, organisasi, dan perusahaan  (Pan et al., 2022; Supriatna, 2021). Perhatian organisasi atau perusahaan terfokus pada laba (Oe et al., 2022) dan perlunya upaya untuk memenuhi tuntutan keberlanjutan dan keseimbangan, baik lingkungan maupun sosial (Shayan et al., 2022). Pelaporan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan aspek ekologi harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut  (Baumüller & Sopp, 2022). Oleh karena itu perusahaan perlu menyusun laporan keberlanjutan.  Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan (Salvi et al., 2021). Kinerja perusahaan mengukur seberapa baik perusahaan mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya (Guo & Xu, 2021). inerja ini dapat diukur melalui berbagai metrik, termasuk pertumbuhan pendapatan, laba bersih, efisiensi operasional, dll. Hubungan antara kinerja perusahaan dan pelaporan keberlanjutan dapat mencerminkan bagaimana perusahaan mengintegrasikan praktik berkelanjutan ke dalam operasi mereka (Girón et al., 2021) dan sejauh mana mereka berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.  Perusahaan manufaktur memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan karena aktivitas produksinya melibatkan penggunaan sumber daya alam, limbah, dan energi (Halog & Anieke, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kinerja perusahaan dapat mempengaruhi komitmennya terhadap praktik berkelanjutan dan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan adalah laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan (Christensen et al., 2021). Selain menyajikan laporan keuangan standar seperti laba rugi, neraca, dan arus kas, perusahaan perlu melaporkan praktik terkait aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi (Faccia et al., 2021).  Pengungkapan laporan keberlanjutan tentang kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Firmansyah et al., 2021). Kinerja keuangan adalah penentuan efektivitas operasional organisasi dan karyawannya secara berkala berdasarkan tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Baah et al., 2021). Pengungkapan laporan keberlanjutan nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian bisnis yang menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan produk perusahaan. Pasalnya investor akan melihat keberhasilan manajemen dan pengelolaan sumber daya serta hubungannya dengan harga saham perusahaan (Christensen et al., 2021). Laporan keberlanjutan nilai perusahaan ini dinilai menggunakan nilai pasar dan perbandingan harga dan kinerja saham dinilai berdasarkan efektivitas dan efisiensi tindakan organisasi atau perusahaan dari waktu ke waktu.  Penelitian ini dapat mengungkap bagaimana nilai perusahaan mempengaruhi kebijakan keberlanjutan yang diadopsi oleh perusahaan dan apakah perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi cenderung memiliki komitmen yang lebih signifikan terhadap praktik berkelanjutan dan pelaporan keberlanjutan. |
| **AFILIASI:**  Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tamansiswa Palembang  **\*KORESPONDENSI:**  yunieeka0713@gmail.com  **DOI:**  **SITASI:**  xxxxx, x., & xxx, x. (2022). Judul. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, *6*(2), 1-10.  **PROSES ARTIKEL**  **Diterima:**  16 Feb 2022  **Review**:  04 Ags 2022  **Revisi:**  08 Ags 2022  **Diterbitkan:**  15 Ags 2022 |

**Tinjauan Pustaka**

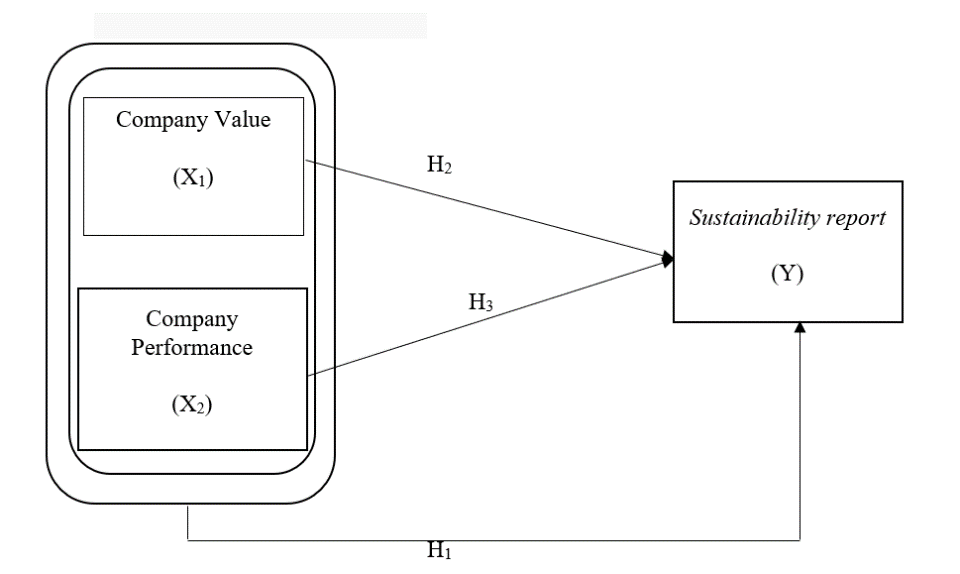
Kerangka konseptual yang berfokus pada interaksi antara bisnis dan masyarakat dikenal sebagai teori legitimasi (Stroumpoulis & Kopanaki, 2022). Perspektif ini menekankan bahwa organisasi harus mengakui norma-norma sosial karena norma-norma tersebut merupakan bagian integral dari budaya. Ide dasar legitimasi diartikan sebagai suatu sistem pandangan yang mencerminkan bahwa suatu entitas mempunyai pengaruh dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia beroperasi (Lehner et al., 2019). Menurut hipotesis ini, perusahaan menyajikan informasi yang bersifat sosial untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat di tempat mereka melakukan kegiatan usaha. Kebijakan perusahaan dalam keterbukaan informasi sangatlah penting karena dapat membentuk persepsi masyarakat atau organisasi terhadapnya (Clementino & Perkins, 2021).

Mengingat legitimasi yang diterima dari masyarakat mempunyai peran strategis dalam mencapai kesuksesan perusahaan di masa depan (Miotto et al., 2020), Konsep legitimasi menjadi penting bagi dunia usaha. Oleh karena itu, secara kesinambungan, legitimasi menjadi aset krusial yang harus dimiliki korporasi untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya (Aray et al., 2021). Terdapat kesan bahwa keterbukaan informasi mengenai isu-isu lingkungan berdampak positif terhadap pemulihan, peningkatan, dan pelestarian legitimasi perusahaan, sehingga menjadikan teori ini relevan dengan konteks fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, tindakan terkait lingkungan yang diumumkan secara efisien menjadi penting dalam konteks ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Taliento et al. (2019) dimana penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi berkelanjutan terhadap kinerja keuangan, perkembangan kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widhiastuti et al. (2019) menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas, yang merupakan indikator kinerja keuangan suatu perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Solvabilitas berdampak pada tingkat paparan laporan keberlanjutan. Baik profitabilitas maupun solvabilitas terbukti mempengaruhi nilai suatu perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kedua indikator kinerja keuangan ini berperan dalam menentukan nilai total suatu perusahaan. Di sisi lain, baik likuiditas maupun pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengungkapkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berperan sebagai perantara hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan, cara kerja dampak ini tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengungkapan laporan keberlanjutan.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Iberahim and Artinah (2021) menunjukkan bahwa secara simultan, laporan keberlanjutan, peluang investasi, dan moderasi peluang investasi sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa Sustainability Report tidak mempunyai pengaruh baik yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun moderasi Laporan Keberlanjutan oleh Peluang Investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandagie et al. (2022), dimana secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan berkelanjutan, leverage (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) melibatkan pengungkapan pelaporan berkelanjutan.



**Gambar 1** Alur Pikir Penelitian

H1 : Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

H2 : Nilai Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

H3 : Kinerja Perusahaan berpengatuh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

**Metodologi**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menguji, mengukur, dan mengembangkan hipotesis berdasarkan perhitungan matematis dan statistik. Teknik pengumpulan data mungkin melibatkan dokumentasi (Ramdhan, 2021). Ruang lingkup penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id pada tahun 2020-2022.

**Tabel 1** Proses Pemilihan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Information** | **Amount** |
| 1 | Perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022 | 172 |
| 2 | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2020-2022 | 0 |
| 3 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) selama periode 2020-2022 | (150) |
|  | Total Sampel | 22 |

Pengaruh nilai dan kinerja perusahaan terhadap laporan keberlanjutan dan masing-masing faktor kinerja (kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial) terhadap kinerja dan nilai perusahaan dipelajari dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan analisis regresi berganda. Model analisis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Where:

Y = Sustainability Report

a = Konstanta

b1 = Koefisiensi Regresi 1

b2 = Koefisiensi Regresi 2

X1 = Nilai Perusahaan

X2 = Kinerja Perusahaan

e = Standard error

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metodologi deskriptif kuantitatif, yaitu metode evaluasi, pengukuran, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan matematis dan statistik (Saragih et al., 2021).

**Tabel 2** Definisi Operasional Variabel

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Definisi Operasional** | **Alat Ukur** | **Size** |
| 1 | Nilai Perusahaan (X1) | Rasio nilai pasar, harga saham per saham, dan perbandingan nilai buku per saham dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu perusahaan terhadap harga sahamnya. | Tobins'Q | Skala Nominal |
| 2 | Kinerja Perusahaan (X2) | Perusahaan mengambil inisiatif formal untuk menilai efektivitas dan efisiensi tindakan organisasi dari waktu ke waktu. | *Return On Equity* ( ROE) | Skala Nominal |
| 3 | *Sustainability report* (Y) | Laporan yang menyajikan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan. |  | Skala Nominal |

**Hasil dan Pembahasan**

**Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk melukiskan gambaran atau mendeskripsikan data dengan menggunakan mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum data. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran sebaran dan perilaku data sampel yang digunakan untuk menentukan masing-masing variabel yaitu Nilai Perusahaan (X1), Kinerja Perusahaan (X2), dan Laporan Keberlanjutan (Y). Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 27. Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3** Descriptive Statistics

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | |
|  | **Maximum** | **Mean** | **Std. Deviation** |
| Nilai Perusahaan (X1) | 5543.00 | 382.5000 | 910.62405 |
| Kinerja Perusahaan (X2) | 160.10 | 3.5091 | 62.88538 |
| Sustainability report (Y) | .74 | .3236 | .15120 |
| Valid N (listwise) |  |  |  |

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas Variabel Nilai Perusahaan (X1) diperoleh data nilai minimum sebesar 5,00, nilai maksimum sebesar 5543,00, dan nilai rata-rata harga sebesar 382,5000. Standar deviasi data Nilai Perusahaan (X1) sebesar 910,62405. Dari data tersebut Variabel Kinerja Perusahaan (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar -441,20, nilai maksimum sebesar 160,10, dan nilai rata-rata harga sebesar 3,5091. Standar deviasi data Kinerja Perusahaan (X2) sebesar 62,88538. Sementara Variabel Sustainability Report (Y), ari data tersebut terlihat nilai minimum sebesar 0,08, nilai maksimum sebesar 0,74, dan nilai harga rata-rata sebesar 0,3236. Standar deviasi data Sustainability Report (Y) sebesar 0,15120.

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residu serta variabel bebas dan terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Model regresi yang layak harus mencakup nilai residu rata-rata atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov yaitu dengan kriteria jika signifikan Kolmogorov Smirnov < 0,05 maka datanya tidak normal; sebaliknya jika signifikansi Kolmogorov Smirnov > 0,05 maka datanya normal.

**Tabel 4** Normality Test Results

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
|  | | | **Unstandardized Residual** |
| N | | | 66 |
| Normal Parameters,b | Mean | | .0000000 |
| Std. Deviation | | .14978063 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .105 |
| Positive | | .105 |
| Negative | | -.068 |
| Test Statistic | | | .105 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)c | | | .071 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)d | Sig. | | .066 |
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | .060 |
| Upper Bound | .073 |

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas pada Tabel 4 diatas terlihat besarnya nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,071 > 0,05 yaitu lebih dari 0,05 yang berarti data residual berdistribusi normal sehingga data tersebut berdistribusi normal cocok untuk digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi, dengan ketentuan jika Tolerance < 0,1 atau sama dengan VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang parah. Jika Tolerance > 0,1 atau setara dengan VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Tabel 5** Multicollinearity Test Results



Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi Tobin's Q (X1) sebesar 0,998 > 0,01, dan ROE (X2) sebesar 0,998 > 0,01. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai toleransi > 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen sehingga dalam model regresi ini baik. Sedangkan nilai VIF pada Tobin's Q (X1) sebesar 1,002 < 10, dan ROE (X2) sebesar 1,002 < 10. Menunjukkan dimana semua variabel independen mempunyai nilai VIF < 10 sehingga pada model regresi ini baik, multikolinearitas tidak terjadi, dan memenuhi persyaratan normalitas data.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi pada model regresi linier antara confounding error pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Durbin Watson. Tidak ada gejala autokorelasi jika nilai DW terletak antara dU dan (4-dU).

**Tabel 6** Autocorrelation Test Results

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | | |
| **Model** | **R** | **R Square** | **Adjusted R Square** | **Std. Error of the Estimate** | **Durbin-Watson** |
| 1 | .137a | .019 | -.013 | .15214 | 2.216 |

n = 22

dw = 2,216

dL = 1,147

dU = 1,541

4-dL = 4 – 1,147 = 2,853

4-dU = 4 – 1,541 = 2,459

Pada penelitian pembahasan dan hasil Uji Autokorelasi dicari nilai dU pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k (2) dan N (22) dengan signifikansi 5%. dU (1,541) < Durbin Watson (2,216) < 4-dU (2,459) sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa ketidaksetaraan varian antara residu pengamatan yang berbeda. Ketika varians sisa dari satu pengamatan yang serupa dengan pengamatan lainnya tetap dapat diamati (disebut juga homoskedastisitas), maka model regresi dikatakan cocok. Pendekatan uji Glejser dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dengan mengembangkan variabel independen yang memiliki residu absolut. Uji heteroskedastisitas terlihat jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika nilai sig < 0,05 maka muncul heteroskedastisitas.

**Tabel 7** Heteroscedasticity Test Results

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| **Model** | | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **t** | **Sig.** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
|  | (Constant) | .115 | .014 |  | 8.472 | .000 |
| Company Value (X1) | -1.559E-5 | .000 | -.140 | -1.129 | .263 |
| Company Performance (X2) | .000 | .000 | .101 | .816 | .417 |

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil uji heteroskedastisitas pada nilai perusahaan sebesar 0,263 > 0,05. Dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Kinerja perusahaan sebesar 0,417 > 0,05 sehingga dapat diasumsikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengaruh variabel independen terhadap dependennya dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya < 0,05.

**Tabel 8** Multiple Linear Regression Test Results

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| **Model** | | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **t** | **Sig.** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
|  | (Constant) | .319 | .020 |  | 15.641 | .000 |
| Company Value (X1) | 9.704E-6 | .000 | .058 | .468 | .642 |
| Company Performance (X2) | .000 | .000 | .126 | 1.010 | .316 |

Dari perhitungan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,319 dengan bX1 = 9,704, bX2 = 0,000. Sehingga bentuk persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = a + b1x1 + b2x2 + e

Y = 0,319 + 9,704 + 0,000 + e

Berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta persamaan diatas adalah sebesar 0,319 yang dapat diartikan bahwa laporan keberlanjutan adalah sebesar 0,319 jika variabel seperti nilai perusahaan dan kinerja bernilai 0 (nol). Nilai b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 9,704 yang artinya apabila terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar satu nilai perusahaan maka akan menyebabkan penurunan laporan keberlanjutan sebesar 9,704 dengan asumsi variabel independen lain tidak ikut meningkat. konstan. Nilai b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,000 yang berarti apabila terjadi peningkatan kinerja perusahaan sebesar satu kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan laporan keberlanjutan sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lain tidak konstan.

**Uji Hipotesis**

1. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi F < 0,05 maka variabel independen dapat diartikan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

**Tabel 9** Simultaneous F Test Results

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ANOVAa | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .028 | 2 | .014 | .598 | .553b |
| Residual | 1.458 | 63 | .023 |  |  |
| Total | 1.486 | 65 |  |  |  |

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (F) terlihat bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai F sebesar 0,598 dengan nilai signifikansi sebesar 0,553. Karena nilai signifikansi lebih besar dari signifikan 0,05 yaitu 0,553 > 0,05 maka nilai perusahaan dan kinerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan.

1. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel nilai perusahaan (X1) dan kinerja perusahaan (X2) berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat pentingnya signifikansi. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

**Tabel 10** Partial t-Test Results

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| **Model** | | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **t** | **Sig.** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| 1 | (Constant) | .319 | .020 |  | 15.641 | .000 |
| Nilai Perusahaan (X1) | 9.704E-6 | .000 | .058 | .468 | .642 |
| Kinerja (X2) | .000 | .000 | .126 | 1.010 | .316 |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka:

a) Pengujian Hipotesis 3 pada pengujian simultan (F)

Hipotesis ini diuji dengan menguji signifikansi koefisien regresi variabel nilai perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap laporan keberlanjutan. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa nilai dan kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. Besarnya koefisien regresi kinerja perusahaan sebesar 1,486 dan nilai signifikansi sebesar 0,553. Koefisien regresi tidak signifikan karena signifikansi 0,553 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dan kinerja perusahaan berpengaruh negatif dan dapat diabaikan terhadap laporan keberlanjutan. Maka H1 pada penelitian ini ditolak.

b) Pengujian Hipotesis 2 Terhadap Variabel Nilai Perusahaan

Hipotesis ini diuji dengan menguji signifikansi koefisien regresi variabel nilai perusahaan terhadap laporan keberlanjutan. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. Besarnya koefisien regresi nilai perusahaan sebesar 9,704 dan nilai signifikansi sebesar 0,642. Karena signifikansi 0,642 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan, sehingga H2 pada penelitian ini ditolak.

c) Pengujian Hipotesis 3 Terhadap Variabel Kinerja Perusahaan

Hipotesis ini diuji dengan menguji signifikansi koefisien regresi variabel kinerja perusahaan terhadap laporan keberlanjutan. Teori kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. Besarnya koefisien regresi kinerja perusahaan sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,316. Jadi koefisien regresi tidak signifikan karena signifikansi 0,316 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. Jadi H3 pada penelitian ini ditolak.

**Tabel 11** Summary of Hypothesis Testing Results

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hypothesis** | **Sig** | **Information** |
| H1 | Nilai dan kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. | 0,553 | Hipotesis ditolak |
| H2 | Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. | 0,642 | Hipotesis ditolak |
| H3 | Kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. | 0,316 | Hipotesis ditolak |

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, tampaknya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai perusahaan (seperti nilai pasar atau ukuran keuangan lainnya) dengan tingkat pengungkapan informasi. laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat melaporkan praktik keberlanjutan mereka secara terpisah dari kinerja keuangan atau operasional. Meskipun terdapat hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja bisnis jangka panjang, namun tidak selalu terdapat pengaruh signifikan langsung antara nilai dan kinerja perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi laporan keberlanjutan. Di Indonesia, peraturan pemerintah dan tuntutan dari berbagai pemangku kepentingan mungkin menjadi pendorong utama di balik terungkapnya laporan Keberlanjutan. Hal ini dapat mencerminkan pentingnya mengikuti standar pelaporan yang ditetapkan oleh regulator atau mengatasi tuntutan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup yang muncul dari masyarakat.

Keterbatasan penelitian ini adalah ukuran sampelnya terbatas atau hanya mewakili sebagian kecil industri. Hal ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian pada seluruh perusahaan di Indonesia. Variabilitas data kurang terdapat di antara faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, yang mungkin mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan namun tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Misalnya pada variabel kinerja menggunakan pengukuran return on assets dan variabel nilai perusahaan menggunakan pengukuran price book value. Penelitian hanya boleh dilakukan pada periode tertentu dan tidak mencakup perubahan atau tren dalam periode yang lebih lama.

Saran untuk penelitian di masa depan untuk memperluas ukuran sampel agar mencakup berbagai industri dan ukuran perusahaan dapat membantu menghasilkan hasil yang lebih umum dan relevan. Penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan variabel-variabel yang mencerminkan pengaruh faktor eksternal seperti peraturan pemerintah dan tuntutan pemangku kepentingan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap.

**Daftar Pustaka**

Aray, Y., Dikova, D., Garanina, T., & Veselova, A. (2021). The hunt for international legitimacy: Examining the relationship between internationalization, state ownership, location and CSR reporting of Russian firms. *International Business Review*, *30*(5), 101858. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2021.101858

Baah, C., Opoku-Agyeman, D., Acquah, I. S. K., Agyabeng-Mensah, Y., Afum, E., Faibil, D., & Abdoulaye, F. A. M. (2021). Examining the correlations between stakeholder pressures, green production practices, firm reputation, environmental and financial performance: Evidence from manufacturing SMEs. *Sustainable Production and Consumption*, *27*, 100–114. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.10.015

Baumüller, J., & Sopp, K. (2022). Double materiality and the shift from non-financial to European sustainability reporting: review, outlook and implications. *Journal of Applied Accounting Research*, *23*(1), 8–28. https://doi.org/10.1108/JAAR-04-2021-0114

Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). Mandatory CSR and sustainability reporting: economic analysis and literature review. *Review of Accounting Studies*, *26*(3), 1176–1248. https://doi.org/10.1007/s11142-021-09609-5

Clementino, E., & Perkins, R. (2021). How Do Companies Respond to Environmental, Social and Governance (ESG) ratings? Evidence from Italy. *Journal of Business Ethics*, *171*(2), 379–397. https://doi.org/10.1007/s10551-020-04441-4

Faccia, A., Manni, F., & Capitanio, F. (2021). Mandatory ESG reporting and XBRL taxonomies combination: ESG ratings and income statement, a sustainable value-added disclosure. *Sustainability*, *13*(16), 8876. https://doi.org/10.3390/su13168876

Firmansyah, A., Husna, M., & Putri, M. (2021). *Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Governance Disclosures, and Firm Value In Indonesia Chemical, Plastic, and Packaging Sub-Sector Companies*. *10*, 9–17. https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.42102

Girón, A., Kazemikhasragh, A., Cicchiello, A. F., & Panetti, E. (2021). Sustainability Reporting and Firms' Economic Performance: Evidence from Asia and Africa. *Journal of the Knowledge Economy*, *12*(4), 1741–1759. https://doi.org/10.1007/s13132-020-00693-7

Guo, L., & Xu, L. (2021). The effects of digital transformation on firm performance: Evidence from China's manufacturing sector. *Sustainability*, *13*(22), 12844. https://doi.org/10.3390/su132212844

Halog, A., & Anieke, S. (2021). A Review of Circular Economy Studies in Developed Countries and Its Potential Adoption in Developing Countries. *Circular Economy and Sustainability*, *1*(1), 209–230. https://doi.org/10.1007/s43615-021-00017-0

Iberahim, S., & Artinah, B. (2021). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dan investment opportunity set sebagai variabel moderating (Studi Empiris perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan*, *9*(2), 11–18.

Lehner, O. M., Harrer, T., & Quast, M. (2019). Building institutional legitimacy in impact investing. *Journal of Applied Accounting Research*, *20*(4), 416–438. https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2018-0001

Mandagie, Y., Fujianti, L., & Afifah, N. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainable reporting (Studi empiris pada perusahaan peraih indonesia sustainability reporting award yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019). *JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, *2*(1), 19–34.

Miotto, G., Del-Castillo-Feito, C., & Blanco-González, A. (2020). Reputation and legitimacy: Key factors for Higher Education Institutions' sustained competitive advantage. *Journal of Business Research*, *112*, 342–353. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.076

Oe, H., Yamaoka, Y., & Duda, K. (2022). How to Sustain Businesses in the Post-COVID-19 Era: A Focus on Innovation, Sustainability and Leadership. *Business Ethics and Leadership*, *6*, 1–9. https://doi.org/10.21272/bel.6(4).5-13.2022

Pan, S. L., Carter, L., Tim, Y., & Sandeep, M. S. (2022). Digital sustainability, climate change, and information systems solutions: Opportunities for future research. *International Journal of Information Management*, *63*, 102444. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102444

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Salvi, A., Vitolla, F., Rubino, M., Giakoumelou, A., & Raimo, N. (2021). Online information on digitalisation processes and its impact on firm value. *Journal of Business Research*, *124*, 437–444. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.025

Saragih, M., Saragih, L., Purba, J., & Panjaitan, P. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar–Dasar Memulai Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.

Shayan, N., Mohabbati-Kalejahi, N., Alavi, S., & Zahed, M. (2022). Sustainable development goals (SDGs) as a framework for corporate social responsibility (CSR). *Sustainability*, *14*(3), 1222. https://doi.org/10.3390/su14031222

Stroumpoulis, A., & Kopanaki, E. (2022). Theoretical perspectives on sustainable supply chain management and digital transformation: A literature review and a conceptual framework. *Sustainability*, *14*(8), 4862. https://doi.org/10.3390/su14084862

Supriatna, J. (2021). *Pengelolaan lingkungan berkelanjutan*. Yayasa Pustaka Obor Indonesia.

Taliento, M., Favino, C., & Netti, A. (2019). Impact of environmental, social, and governance information on economic performance: Evidence of a corporate' sustainability advantage'from Europe. *Sustainability*, *11*(6), 1738. https://doi.org/10.3390/su11061738

Widhiastuti, S., Eftianto, E., & Ahmadi, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *8*(2), 24–43.